

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor maupun para *supplier*, sehingga laporan keuangan ini harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku (Kasmir, 2016:6).

Menurut Fahmi (2015:2) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2012:27) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha, laporan keuangan sangatlah penting karena memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah investor, kreditur, pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Hal yang penting adalah pencapaian tujuan manajer keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapainya atau tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi tugas

seorang manajer keuangan sangat berat karena dalam praktiknya tidak hanya memerhatikan kepentingan pemegang saham semata, namun juga memerhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan kreditur, *supplier*, dan pelanggan.

Jadi dengan adanya laporan keuangan, akan menggambarkan kondisi suatu perusahaan sehingga memudahkan manajer keuangan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian ini akan menjadi tolak ukur apakah dalam perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan adanya laporan keuangan ini akan membantu untuk proses pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah diketahui bahwa setiap laporan keuangan memiliki tujuan. Laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kepentingan terhadap management dan perusahaan dalam menyusun sebuah laporan keuangan.

Kasmir (2016:10), laporan keuangan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dan dapat disusun secara mendadak atau secara periodik.

Dibawah ini terdapat beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban yang bermaksud untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi, menilai kemampuan untuk menyelesaikan hutang-hutangnya, menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
2. memberikan gambaran deviden ,member informasi kepada management dalam melaksanakan perencanaan dan pengawasan,

3. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
4. Mengungkapkan informasi yang relevan yang dibutuhkan pemakai laporan.
5. Informasi keuangan akan lebih bermanfaat bila memenuhi criteria atau standart.

b. Jenis laporan keuangan

Perusahaan yang baik tentunya memiliki system pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi posisi perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data actual mengenai kondisi perusahaan. Kasmir (2016:28). laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan namanya, jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk membantu mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi. Apabila pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba dan sebaliknya.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau yang biasa disebut Capital Statement dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal atau ekuitas perusahaan dalam

periodetertentu. Dan berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.

3. Neraca (*BalanceSheet*)

Neraca adalah jenis laporan keuangan ini menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Neraca biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk skontro/horizontal (*accountform*) dan bentuk vertikal/stafel (*reportform*). Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada Laporan Perubahan Modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai karena pada Laporan Perubahan Modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada Laporan Laba-Rugi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau *CashFlow* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar. Laporan mengenai arus kas masuk dapat dilihat dari beberapa sumber, yaitu hasil dari kegiatan operasional dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan arus kas keluar dapat dilihat dari berapa banyak beban biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain. Hal pertama yang harus dilakukan saat pembuatan laporan keuangan adalah menyusun neraca saldo untuk memastikan keseimbangan debit dan kredit yang telah dilakukan perusahaan. Setelah neraca saldo selesai, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk laporan laba rugi serta laporan neraca. Setelah kedua laporan tersebut rampung, maka kita dapat menyelesaikan jurnal penutup dengan menyesuaikan kembali rekening perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan disajikan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya, dengan adanya angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya, dapat menilai kinerja manajemen pada periode tersebut. Perbandingan ini dinamakan dengan analisis rasio keuangan.

Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Selain itu, rasio

keuangan ini juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

b. Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016), kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun). Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai;

2.1.3 Rasio keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada didalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dalam satu posisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya.

Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang. Kemudian, dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun, jika membandingkan untuk beberapa periode, lebih dari satu tahun, misalnya tiga tahun dengan anggapan satu periode satu tahun. Namun, jika membandingkan untuk beberapa periode, lebih dari satu tahun, misalnya tiga tahun dengan anggapan satu periode satu tahun.

Dalam praktiknya, yang biasa disusun menurut Kasmir (2016:28) analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

b. Bentuk – bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Rasio keuangan dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*).

Rumus rasio profitabilitas yaitu:

- Margin laba bersih.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- Pengambilan investasi.

$$\text{Retur On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

- Pengembalian ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

- Margin laba kotor (*gross profit margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- Margin laba operasi (*operating profit margin*)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Rasio Likuiditas (*quidity Ratio*).

Rumus rasio likuiditas yaitu :

- Rasio Lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas + setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*).

Rumus rasio solvabilitas yaitu :

- Rasio hutang terhadap aktiva (*total debt to asset ratio*)

$$\text{Total Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- Rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*)

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Rumus rasio aktivitas yaitu :

- Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

- *Fixed Assets Turn Over*

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan yaitu :

A. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*).
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*).
 - Jumlah kali diperoleh bunga (*Time Interest Earned*).
 - Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*).
 - Lingkup Arus Kas (*Cash Ratio Coverage*).
3. Rasio Activity (*Activity Rasio*).
 - Perputaran Sediaan (*Inventoriy Turn Over*).

- Rata-rata jangka waktu penagihan / perputaran piutang (*Average Collection Periode*).
 - Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*).
 - Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*).
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).
- Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*).
 - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*).
 - Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*).
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- Pertumbuhan penjualan.
 - Pertumbuhan laba bersih.
 - Pertumbuhan pendapatan per saham.
 - Pertumbuhan deviden per saham.
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.
- Rasio harga saham terhadap pendapatan.
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.
- B. Kemudian, menurut James C Van Horne, jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut.

5. Rasio Liquiditas (*quidity Ratio*).
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*).
 - Rasio sangat lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*).
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 6. Rasio Pengungkit (*Lverage Ratio*).
 - Total utang terhadap ekuitas.
 - Total hutang terhadap total aktiva.
 7. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*).
 - Bunga penutup.
 8. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*).
 - Margin laba bersih.
 - Pengambilan investasi.
 - Pengembalian ekuitas.
- C. Sementara itu, menurut Gerald, terdapat empat kategori rasio, yaitu :
1. *Activity Analysis*, evaluasi pendapatan dan out put secara umum dari aset perusahaan.
 2. *Liquidity Analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
 3. *Long- term debt and solvency analysis*.
 4. *Profitability analysis*.
- D. Kemudian, menurut Gerald Activity Analysis terdiri dari sebagai berikut :
- 1.1 *Short-term (Operating)Activity Ratios*.
 - a. *Inventory Turn Over*.
 - b. *Average No. Days Inventory In Stock*.

- c. *Receivables Turn Over.*
- d. *Average No. Days Receivables Outstanding.*
- e. *Payables Turn Over.*
- f. *Average No. Days Payables Outstanding.*
- g. *Working Capital Turn Over.*

1.2 *Long-Term(Investment) Activity Ratios.*

- a. *Fixed Assets Turn Over.*
- b. *Total Assets Turn Over.*

E. Selanjutnya menurut James O Gill, jenis rasio keuangan terdiri sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).
 - Rasio Lancar.
 - Rasio perputaran kas.
 - Rasio utang terhadap kekayaan bersih.
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Rasio laba bersih.
 - Tingkat laba atas penjualan .
 - Tingkat laba atas investasi .
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)
 - Waktu pengumpulan piutang.
 - Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*).
 - Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Assets Turn Over*).
 - Rasio perputaran investasi.

Dari pengertian dan jenis rasio yang dikemukakan diatas, hamper seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan . Jika terdapat perbedaan , hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya.

2.1.4 Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2010:122).

Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jadi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sehingga menjadi satu alat ukur kinerja manajemen yang dinyatakan dalam bentuk rasio.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau

tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama telah mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan .

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri .
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2016:197), manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:198) sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2016:198) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus dari *net profit margin* yaitu :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Retur On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan-keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi,2012).

Rumus dari *Retur On Assets(ROA)* yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus dari *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.1.5 Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012), rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan digudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian, dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membanding antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan yang memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days Of Receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut .

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan

Managemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perudahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan.

Managemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan.

- a. Managemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Managemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012) rasio aktivitas yang dapat digunakan managemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan managemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak managemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lam penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut .

$$\text{receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumusan untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut.

a) Menurut James C Van Horne :

$$inventory\ turn\ over = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

b) Menurut J Fred Weston :

$$inventory\ turn\ over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut .

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

4) **Fixed Assets Turn Over**

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut .

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

5) **Total Assets Turn Over**

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut .

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

2.1.6 **Kinerja Keuangan**

a. **Pengertian Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu

laporan keuangan yang memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Fahmi (2011:2), Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilaksanakan untuk melihat sejauh manakah suatu perusahaan dalam melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat – alat analisis keuangan, sehingga bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan pada prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangatlah penting agar sumber daya yang dipakai secara optimal saat menghadapi perubahan lingkungan.

Kasmir (2016),

b. Tahap- tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu pula dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

Maka disini ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b) Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c) Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan .

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

c) Melakukan Penafsiran (*interpretation*) Terhadap Berbagai Permasalahan yang Di temukan .

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

d) Memberi dan Memberikan Pemecahan Masalah (*Solution*) Terhadap Berbagai Permasalahan yang Ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, pasti terdapat penelitian terdahulu yang digunakan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yaitu :

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anton Trianto	2017	Analisis Laporan Keuangan Sebagai alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk Tanjung Enim.	Penelitian ini menyimpulkan Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) kondisinya masih stabil meskipun terdapat penurunan pada tahun 2015-2016 yang dinilai kondisi keuangan kurang baik.
2.	Khoirun Nur Khasanah	2017	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2010-2015 .	Hasil Analisis Dilihat dari Rasio Profitabilitas Kurang Baik Karena Nilai Rata-rata Selama Lima Tahun Dibawah nilai Standart Ukur, Sedangkan Berdasarkan Rasio Likuiditas Sudah Baik Karena Memiliki Nilai Diatas Standart Pedoman Menurut Kasmir.
3.	Risa Nur Fahmi	2013	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.	Hasil Dari Penelitian Ini, Hasil dari ke empat hipotesis Yang Telah Diuji Menunjukkan Current Ratio, Quick Ratio, Total Assets Turn Over dan Inventori Turn Over Tidak Terpengaruh Di Perubahan Laba.

4.	Dewi Fitriana,Ri taAndini, Abrar Umar	2016	Pengaruh Likuiditas,Solvabilitas, Profitabilitas,Aktivitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2013.	Hasil Penelitian Bahwa Likuiditas,Solvabilitas,Dan Aktivitas Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham. Dan Rasio Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Return Saham Dikarenakan Nilai Profit Tinggi Sehingga Menghasilkan Keuntungan Profit Yang Tinggi.	
5.	Mutia Raisa Nasution	2018	Analisis Profitabilitas Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. JAYAWI SOLUSI Medan.	Rasio Sebagai Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. JAYAWI SOLUSI Medan.	Hasil Analisis <i>Margin,Return On Asset Dan Return On Equity</i> Bahwa Kinerja Keuangan PT. JAYAWI SOLUSI Medan Pada Tahun 2013-2017 Kurang baik .

Sumber: Diolah peneliti 2020

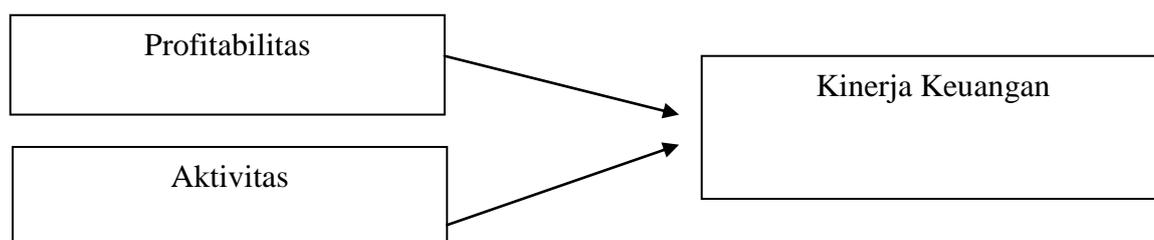
Terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya atau peneliti terdahulu, hal tersebut terletak pada variable penilaian kinerja yang digunakan. Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin,Return On Asset Dan Return On Equity* sedangkan rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover dan inventory turn over* dan objek yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Karangka Penelitian

Pada dasarnya karangka penelitian diturunkan diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti,sehingga

memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis yang dapat diuji. Berikut bagan dari kerangka penelitian.

Tabel 2.2 Bagan Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah dan kerangka pemikiran. Dengan demikian dapat kita simpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Mardiyanto, Hardono, dalam buku Inti Sari Manajemen keuangan (2009:60): Meningkatnya profit margin mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari aktivitas penjualan. Makin tinggi tingkat profitabilitasnya makin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan, yang dapat berdampak pada kegagalan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap kinerja Keuangan

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Rasio ini akan mengukur kemampuan perputaran aktiva perusahaan, semakin besar tingkat perputarannya, maka kemungkinan perusahaan berada dalam masalah kecil. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Terdapat pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan.

